

# Strategi Pengembangan Objek Wisata Tanjung Koropon Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Mabapura Kabupaten Halmahera Timur

Safitra M Kiana<sup>1\*</sup>, Syarifuddin Adjam<sup>2</sup>, Anggit Sasmita<sup>3</sup>

*1,2,3. Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun*

## Email Penulis

[piterisme97@gmail.com](mailto:piterisme97@gmail.com)  
[syarifudinadjam021@gmail.com](mailto:syarifudinadjam021@gmail.com)  
[anggit.sasmita@unkhair.ac.id](mailto:anggit.sasmita@unkhair.ac.id)

## Kata Kunci:

Wisata Tanjung Koropon;  
Strategi Pengembangan  
Pariwisata

## Keywords:

Tanjung Koropon Tourism;  
Strategy of Tourism  
Development

## ABSTRAK

Desa Mabapura menjadi salah satu desa yang masuk dalam wilayah ring 1 aktivitas industri di Halmahera Timur. Hal ini mengakibatkan aktivitas masyarakat juga semakin padat dan meningkat. Berbagai kebutuhan juga pastinya meningkat dalam hal ini adalah kebutuhan makan dan minum, istirahat, kebutuhan rekreasi, dan kebutuhan lainnya. Hal ini yang menjadi dorongan kuat masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Tanjung Koropon yang sangat penting untuk kebutuhan rekreasi. Permasalahan dari penelitian ini adalah proses pengembangan objek wisata yang belum masuk dalam kategori wisata yang populer dan produktif, dikarenakan proses pengembangan yang belum matang dengan cara-cara yang baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan objek wisata Tanjung Koropon melalui Pemerintah dan masyarakat Desa Mabapura, Kabupaten Halmahera Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik yang dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah desa dan masyarakat di desa Mabapura. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Analisis SWOT (SWOT Analisis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Tanjung Koropon di desa Mabapura Kabupaten Halmahera Timur berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan matrix SWOT. Strategi yang sesuai untuk mengembangkan objek wisata Tanjung Koropon adalah strategi SO yaitu mengambil peluang dan kekuatan yang ada pada objek wisata Tanjung Koropon.

## ABSTRACT

*Mabapura Village is one of the villages included in the ring 1 area of industrial activity in East Halmahera. This has resulted in community activity becoming denser and increasing. Various needs will also definitely increase, in this case the need for food and drink, rest, recreation needs and other needs. This is a strong encouragement for the community to develop the Tanjung Koropon tourist attraction which is very important for recreational needs. The problem of this research is the process of developing tourist attractions that are not yet included in the popular and productive tourism category, because the development process is not yet mature in good and correct ways. The aim of this research is to identify and analyze strategies for developing the Tanjung Koropon tourist attraction through the Government and the community of Mabapura Village, East Halmahera Regency. The research method used is qualitative research. The technique is carried out by means of interviews and documentation. The participants used in this research were the Village Government and the community in Mabapura village. The data processing technique in this research uses SWOT Analysis (SWOT Analisis). The research results show that the Tanjung Koropon tourist attraction in Mabapura village, East Halmahera Regency has the potential to be developed based on the SWOT Matrix. The appropriate strategy for developing the Tanjung Koropon tourist attraction is the SO strategy, namely taking advantage of the opportunities and strengths that exist in the Tanjung Koropon tourist attraction.*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas hidup. Dalam perkembangannya kebutuhan rekreasi ini telah banyak mengalami perubahan orientasi. Masyarakat yang semakin peduli terhadap masalah-masalah kerusakan lingkungan dan hancurnya tatanan kehidupan masyarakat tradisional, melirik pada hal-hal yang lebih natural.

Dampak positif pengembangan pariwisata dapat dilihat dari pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang menyerap banyak tenaga kerja. Pengembangan objek wisata harus mempertimbangkan kepentingan nasional, regional dan lokal mengingat perkembangan pariwisata akan menjadi sektor yang strategis dalam kerangka otonomi daerah (Fitriana, 2018).

Pariwisata merupakan industri yang tidak memproduksi barang melainkan hanya memasarkan objek daya tarik wisata yang telah ada di setiap daerah dan menyertakan pelayanan terbaik sebagai fasilitas penunjang kepada berbagai kelas masyarakat, industri ini membentuk sebuah kombinasi dari berbagai industri lain seperti perdagangan, industri makanan, transportasi dan industri perhotelan sebagai akomodasinya.

Terdapat hubungan positif antara kepuasan wisatawan dengan niat kunjungan ulang wisatawan yang berarti bahwa wisatawan akan merasa terpenuhi tingkat harapannya setelah melakukan kunjungan sehingga meningkatkan komitmen pembelian untuk berkunjung kembali ke objek tujuan wisata tersebut (Fitri Nurlestari, 2016).

Kegiatan pariwisata tidak bisa lepas dari kebudayaan atau kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pariwisata akan terjadi interaksi budaya antara wisatawan dan masyarakat setempat. Seorang wisatawan berkunjung ke wilayah wisata yang kebudayaannya lebih tinggi dari kehidupannya maka akan terjadi pembelajaran budaya pada dirinya. Dalam hal ini, wisatawan tersebut memiliki kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kebudayaan yang ia miliki. (Komariah et al., 2018).

Saat ini pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian daerah maupun negara dalam lingkup besarnya. Pariwisata dianggap baik dalam mendorong sektor perekonomian karena pariwisata merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui menggunakan potensi-potensi lokal setempat. Selain mendukung dalam perekonomian daerah, pariwisata juga berperan penting dalam pelestarian budaya daerah karena dengan semakin meningkatnya wisatawan yang berkunjung, maka pelestarian budaya setempat juga tentunya didukung penuh. (Yovita & Sukendro, 2019).

Pariwisata merupakan kunci krusial dalam upaya untuk mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia baik secara produksi atau konsumsi barang dan jasa hingga menjaring investasi. Menurut Putri et Al (2022) sektor pariwisata mampu memberikan peningkatan ekonomi sebesar 3,5%. Pentingnya sektor pariwisata ini pun juga tercermin dari penjabaran data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa pendapatan dari sektor pariwisata Indonesia sudah mencapai 3,6% dari total pendapatan domestik bruto (PDB) dalam skala nasional pada kuartal ketiga tahun 2022 yang lalu.

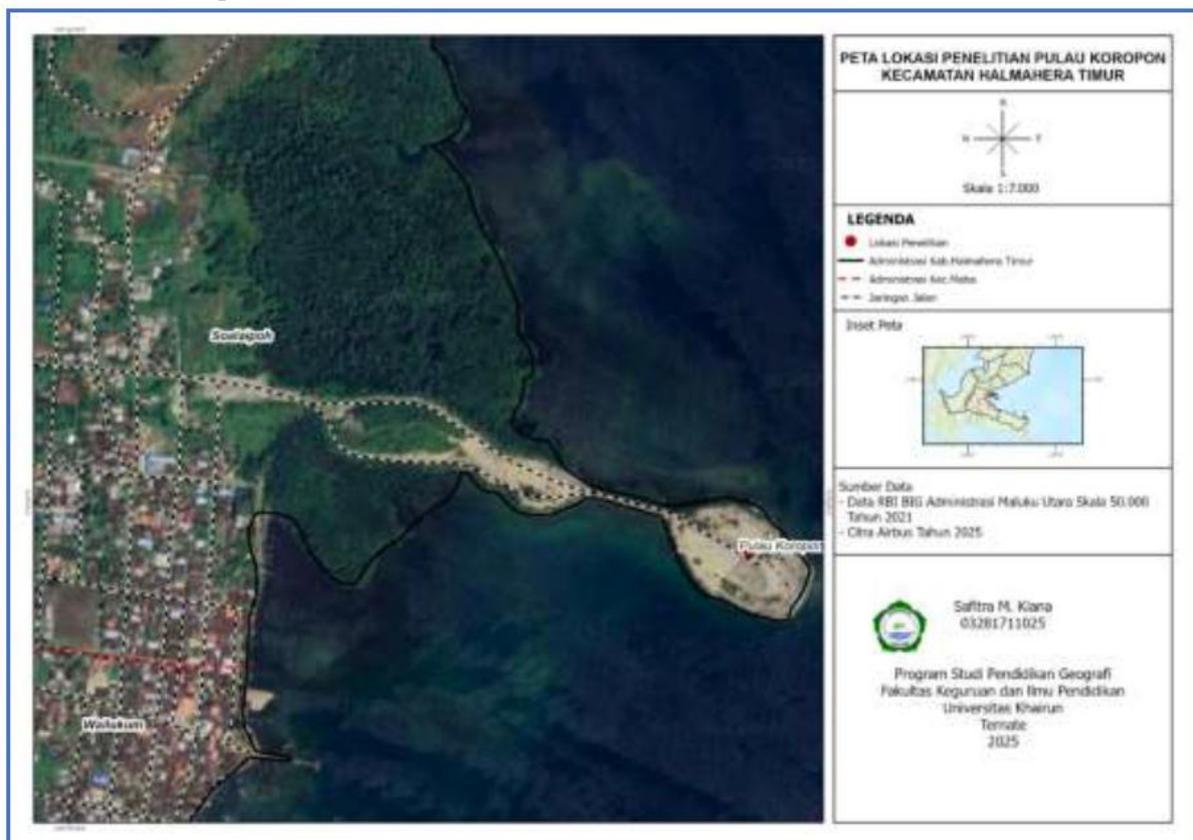
Persentase tersebut diterjemahkan dalam bentuk rupiah, maka nilai sumbangan sektor pariwisata pada tahun 2022 mencapai \$4,26 miliar (Kementerian Pariwisata, 2022). Bukan hanya di ruang lingkup nasional saja, sektor pariwisata juga merupakan hal yang sangat krusial untuk wilayah daerah, tidak terkecuali di wilayah Jawa Timur yang tengah menggenjot industry pariwisata yang ada di wilayahnya. Sama seperti PDB nasional, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi Jawa Timur, sektor pariwisata juga memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 39.408,48 miliar per triwulan III tahun 2022. (Utomo, 2023).

Desa Mabapura merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur. Salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang terletak dalam wilayah

desa tersebut, tempat wisata ini dikenal sebagai Tanjung Koropon. Potensi wisata di daerah tersebut perlu dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah lapangan kerja, pendapatan dan mengaktifkan produktivitas di sektor lainnya. Tanjung Koropon dikenal sebagai Tanjung yang pada awalnya di rencanakan sebagai pembangunan pelabuhan expor dan impor di daerah industri. Namun, pembangunan tersebut tidak lagi di lanjutkan sebagai pelabuhan expor dan impor. Hal inilah yang menjadi peluang bagi pemuda dan masyarakat untuk mengembangkan potensi dari tanjung yang memiliki daya tarik tersendiri pada pengunjung untuk mendatangi tempat tersebut.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mabapura Kabupaten Halmahera Timur. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena ingin mengetahui informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis SWOT, yaitu mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan diperusahaan lain. Banyak perusahaan menggunakan jasa Lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren-tren domestik dan global yang relevan. (Nisak, 2019) Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Tanjung Koropon di Desa Mabapura Kecamatan Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur.



**Gambar 1.** Peta lokasi penelitian (sumber: analisis data primer, 2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Desa Mabapura

Desa Mabapura menurut sejarah adalah suatu wilayah kesatuan masyarakat yang pada mulanya merupakan bagian dari suku Maba. Pada tahun 1971 terjadi sebuah peristiwa alam yakni gelombang besar yang menimpa masyarakat Maba pada saat itu, hal inilah yang mengakibatkan sebuah perpindahan dari wilayah Maba ke Mabapura,

#### 2. Letak dan Luas Wilayah

Desa Mabapura adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kecamatan Kota Maba, Kabupaten Halmahera Timur. Ditepi selatan, Desa Mabapura berbatasan dengan wilayah Desa Wailukum, Kecamatan Kota Maba Kabupaten Halmahera Timur. Ditepi Utara, Desa Mabapura berbatasan wilayah Desa Buli Asal. Desa Mabapura memiliki luas wilayah  $\pm 6.538,10 \text{ km}^2$ .

### B. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengetahui tingkat daya saing berdasarkan kondisi internal dan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor kekuatan dan kelemahan Wisata Tanjung Koropon.

#### Kekuatan (*Strengths*)

##### a) Keunikan Tanjung Koropon

Respon diberikan informan ketika membahas keunikan yang ada di tempat Wisata Tanjung Koropon, dan pihak dinas pariwisata juga mengakui bahwa keindahan panorama yang ada di tempat wisata menjadi daya tarik yang sangat kuat terhadap angka kunjungan wisatawan dan pengembangan Wisata Tanjung Koropon. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala dinas pariwisata Kabupaten Halmahera Timur bahwa Tanjung Koropon memiliki keindahan yang unik meskipun tempat ini dikelilingi aktivitas pertambangan, namun keindahannya tetap membuat sejuk ketika berada pada waktu pagi dan sore.

##### b) Atraksi

1. Wahana bebek dayung, respons informan ketika membahas mengenai wahana dayung bebek yang disediakan di Wisata Tanjung Koropon dengan adanya wahana bebek dayung ini wisatawan bisa menggunakan fasilitas tersebut untuk bermain bersama keluarga.
2. Atraksi kebudayaan, atraksi ini juga di tampilkan di Objek Wisata Tanjung Koropon, dengan berbagai macam tarian daerah di Halmahera Timur namun atraksi ini diagendakan setiap tahun pada Event Festival Koropon.

##### c) Kerja Sama Pemerintah dan Masyarakat

Sampai saat ini Tanjung Koropon juga bisa dikatakan populer dikalangan masyarakat Halmahera Timur dan sebagian kecil penduduk Maluku utara. Berkat kerja sama pemerintah desa, dan masyarakat dalam membangun Objek Wisata Tanjung Koropon yang hari ini, walaupun masih banyak sekali kekurangan pada proses pembangunannya, namun cukup banyak pengunjung yang berdatangan dari berbagai tempat. Dari hasil kerja sama itu, Tanjung Koropon sudah memiliki beberapa rumah makan, dan beberapa UMKM, pembangunan jembatan untuk tempat pemandian, toilet, dan auditorium untuk kegiatan.

##### d) Kualitas SDM

Tinggi rendahnya kualitas SDM antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja atau kinerja

yang baik secara perorangan atau kelompok. Permasalahan ini akan dapat diatasi apabila SDM mampu menampilkan hasil kerja produktif secara rasional dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas SDM.

Pengembangan SDM adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, terutama dilakukan melalui pendidikan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas SDM lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas proses produksi dan mempertahankan keseimbangan ekonomi. (Sholihah & Fir, 2019)

Desa Mabapura merupakan salah satu desa di Halmahera Timur yang memiliki SDM yang cukup baik. Hal ini disampaikan oleh informan dalam pembahasan mengenai kualitas SDM di Desa Mabapura, bahwa SDM yang ada di desa ini cukup banyak dengan lulusan sarjana SI kurang lebih 61 orang. Sementara yang saat ini masih menjalani proses perkuliahan khususnya di wilayah Kota Ternate sebanyak 124 orang. Hal ini sangatlah penting untuk kemajuan suatu daerah karena dengan banyaknya SDM disuatu daerah maka kualitas produktivitas dan kreativitas tentunya meningkat dengan baik. Dengan mengambil contoh yang ada adalah kreativitas dan produktivitas yang dihasilkan dengan adanya objek wisata Tanjung Koropon yang saat ini berada dalam proses pengembangan. Objek wisata Tanjung Koropon dibangun atas dasar kualitas SDM yang memiliki kesadaran dan kreativitas dalam dunia pariwisata. Kualitas SDM inilah yang menjadi kekuatan dalam pengembangan objek wisata Tanjung Koropon.

### **Kelemahan (*Weaknesses*)**

#### **a) Aksesibilitas**

Menurut Suwantoro, menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut perkembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu objek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011, aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal ke destinasi pariwisata ataupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisatawan.

Soekadijo mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai dan harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada.

Akses informasi. Dengan adanya kemajuan, manusia untuk menyalurkan segala bentuk keinginannya telah menjadikan dunia ini sebagai tempat tanpa batas. Masukan informasi yang lengkap tentunya akan menyebabkan para wisatawan semakin mudah untuk menyeleksi kawasan-kawasan yang akan dikunjungi. Informasi itu dapat berupa promosi dan publikasi. Promosi adalah kegiatan kegiatan yang intensif dalam waktu yang relatif singkat. Promosi juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu program pemasaran. Meskipun suatu produk memiliki kualitas yang baik, namun bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka akan membelinya. Untuk itu dalam

mengadakan promosi yang tepat harus disadari bahwa yang didistribusikan ke pasar itu sering bukan produk yang sudah jadi tapi hanya komponen-komponennya saja seperti atraksi dan fasilitasnya. Komponen-komponen tersebut masih harus diramu menjadi sebuah produk pariwisata yang lengkap yakni perjalanan ketempat wisata dengan menggunakan sarana angkutan roda empat maupun roda dua, untuk mengunjungi objek wisata yang ingin dikunjungi. Sedangkan publikasi harus berusaha lebih menyesuaikan produk dengan permintaan pasar, maka publikasi berusaha menciptakan permintaan atau mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk pariwisata dengan permintaan. Publikasi dapat berupa leaflet, brosur serta publikasi lewat media masa.

Akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu objek wisata. Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting sekali untuk objek wisata (Edo et al., 2023)

1. Kondisi jalan yang baik membuat wisatawan lebih mudah untuk menjangkau suatu tempat wisata. Objek Wisata Tanjung Koropon memiliki akses jalan dengan ukuran lebar 6 meter, yang cukup baik untuk menjangkau tempat tersebut. Walaupun demikian, jalan tersebut harus ada perbaikan lanjutan karena sampai saat ini masih berupa jalan sirtu dan belum melakukan pengaspalan.
2. Objek Wisata Tanjung Koropon juga memiliki akses melalui media sosial yakni Instagram dan facebook. Melalui 2 akun media social tersebut, tempat ini dapat berkembang dan mampu menarik simpatisan wisatawan melalui promosi di media social mulai dari spot foto, kuliner, atraksi wisata dan pemandangan Tanjung Koropon yang tampak seperti danau besar dengan air yang tenang. Namun pengelolaan akun tersebut belum maksimal dalam mempromosi objek wisata tersebut.

#### b) Dukungan

Setiap proses pembangunan dalam skala besar tentu saja membutuhkan dukungan dari banyak pihak sehingga pembangunan dapat berkembang dengan baik. Objek Wisata Tanjung Koropon sampai saat ini telah memiliki dukungan untuk pembangunan tempat wisata tersebut. Namun, perlu di gubris secara serius oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Dinas pariwisata melalui staf dinas tersebut menyampaikan bahwa kami memberikan dukungan sepenuhnya untuk pembangunan objek Wisata Tanjung Koropon. Namun, sampai saat ini pemerintah daerah belum menjadikan Tanjung Koropon sebagai prioritas pembangunan. Saat ini pemerintah masih terfokus pada program pemerintah yang dianggap penting untuk dilaksanakan.

#### c) Sarana dan prasarana

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Kristiana et al., 2018)

Sarana merupakan fasilitas yang dipakai secara langsung (utama) sedangkan prasarana merupakan fasilitas penunjang dari sarana. Sarana ini ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti transportasi dan alat-alat penunjang lainnya seperti alat-alat atraksi wisatawan, Kuliner, dan lain-lain, sedangkan prasarana ditujukan benda – benda

yang tidak bergerak seperti gedung, ruang, fasilitas lainnya. Mengenai dengan hasil wawancara bahwa persentase sarana dan prasarana di Desa Mabapura. Banyak aktivitas masyarakat yang menimbulkan perubahan-perubahan fisik lingkungan yang dapat meningkatkan perkembangan penunjang untuk wisatawan seperti rumah makan, jembatan, dan lainnya. Objek wisata merupakan suatu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dimaksudkan untuk pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan peningkatan sumber daya manusia di daerah tersebut. Dengan dominan persentase wawancara dari hasil penelitian bahwa fasilitas untuk kebutuhan wisatawan di Tanjung Koropon masih sangat sedikit sehingga sebagian besar masyarakat setempat memilih untuk membangun bangunan rumah makan, pondok, jembatan, toilet, dan tempat hiburan (tempat karaoke, dan tempat rekreasi lainnya).

d) Pelayanan

Faktor utama yang menentukan kepuasan konsumen atau pelanggan adalah persepsi konsumen terhadap kualitas pelayanan atau jasa. Kepuasan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk (jasa) yang diterima dan yang diharapkan. Sedangkan Menurut Tjiptono, kualitas jasa dapat didefinisikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketetapan penyampainnya untuk mengimbangi harapan pelanggan. Persepsi konsumen terhadap kualitas jasa dapat menjadi persepsi wisatawan terhadap kualitas pelayanan atau jasa pariwisata yang diterima.

Kualitas pelayanan atau jasa merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengukuran akan kepuasan. Untuk mengukur kualitas jasa ada beberapa metode yang digunakan diantaranya SERVQUAL Berry, Parasuraman dan Zeithaml. Model SERVQUAL dibangun dari perbandingan dua faktor, yaitu: persepsi pelanggan atas jasa nyata yang mereka terima (*perceived service*) dengan jasa yang sesungguhnya diharapkan (*expected service*). Bila kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan bermutu. Sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu. Dan dikatakan memuaskan apabila kenyataan sama dengan harapan (Yessy Wirajaya, 2013).

Pada setiap komunitas, organisasi, dan perusahaan pelayanan menjadi salah satu faktor yang digunakan dalam persaingan pasar. Hal ini sangat penting untuk memberikan kenyamanan, keamanan dan perhatian pada pengunjung sehingga ini menjadi penilaian baik secara umum untuk popularitas sebuah perusahaan ataupun semacamnya. Prinsip pelayanan publik harus memenuhi standar umum meliputi kesederhanaan, kejelasan, akurasi, keamanan, tanggung jawab, kelengkapan sarana dan prasarana, kemudahan akses, kedisiplinan, kesopanan, dan keramahan. Pelayanan yang diterapkan pada Objek Wisata Tanjung Koropon cukup baik. Hal ini disampaikan langsung oleh salah satu pengunjung wisata bahwa pelayanan di objek wisata ini baginya cukup baik karena berdasarkan kebudayaan yang ada di daerah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Namun, dalam teori pelayanan perusahaan, masih perlu ditingkatkan lagi karena pada dasarnya pelayanan harus mampu memproses kebutuhan orang lain secara langsung ataupun tidak langsung. Selain itu, tingkat keamanan juga masih belum terjaga dengan baik karena masih banyak aktivitas mabuk-mabukan yang dilakukan. Hal ini akan berdampak buruk pada aktivitas pengunjung lainnya.

e) Pelatihan Pemandu Wisata

Pemandu wisata adalah orang yang bertugas untuk mendampingi wisatawan, memberikan informasi serta bimbingan selama perjalanan wisata. Kualitas pelayanan pemandu wisata mempunyai peran penting karena mampu mempengaruhi wisatawan untuk mendatangi suatu objek wisata sehingga nantinya dapat mempengaruhi

wisatawan untuk berkunjung kembali. Selain itu seorang pemandu wisata harus mempunyai suatu keunggulan atau keistimewaan dalam pelayanan sehingga mampu membuat wisatawan merasa puas. Salah satu keunggulan yang dimiliki pemandu wisata adalah mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Mampu untuk berkomunikasi dengan baik dalam hal ini yaitu mampu memberikan informasi yang benar kepada wisatawan. Oleh karena itu bagi seorang pemandu wisata memerlukan kemampuan berbahasa verbal yang baik.

Seorang pemandu wisata dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa verbal yang baik demi menjalankan tugas-tugasnya. Tiga tugas utama pemandu wisata adalah: a) untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan perjalanan wisata bagi wisatawan yang ditanganinya berdasarkan program perjalanan (*itinerary*) yang telah ditetapkan, b) untuk menunjukkan dan mengantarkan wisatawan ke objek-objek dan daya tarik wisata yang dikehendaki, c) untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi, (Purwaningsih, 2013)

Pemerintah desa dan Masyarakat desa Mabapura juga merencanakan wahana banana boat. Dalam atraksi wisata ini tentunya harus memiliki pemandu wisata sehingga wahana ini dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Namun, untuk pelatihan dan pengadaan pemandu wisata ini belum ada di Wisata Tanjung Koropon.

### C. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengetahui tingkat daya saing berdasarkan kondisi external dan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor peluang dan ancaman Wisata Tanjung Koropon.

#### Peluang (*Opportunity*)

Adapun peluang yang sangatlah menguntungkan dalam pengembangan objek wisata Tanjung Koropon yang dapat dilihat dari dua poin diantara lain adalah :

##### a) Event Festival Koropon

Dalam upaya pengembangan Objek Wisata Tanjung Koropon, masyarakat dan pemerintah desa Mabapura agendakan kegiatan dalam skala yang cukup besar dengan nama Festival Koropon yang berlangsung pada tahun 2023 lalu. Kegiatan ini menarik perhatian pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang kemudian turut untuk mendukung kegiatan Festival Koropon. Pemerintah daerah melalui sambutan pada pembukaan Festival Koropon, pemerintah menetapkan Festival Koropon menjadi event tahunan untuk kemajuan objek wisata ini. Selain itu dukungan juga diberikan langsung oleh pemerintah pusat melalui menteri pariwisata dan ekonomi kreatif yang menyampaikan dukungan melalui video ucapan mengajak masyarakat untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan Festival Koropon ini menjadi peluang besar untuk pengembangan Objek Wisata Tanjung Koropon yang lebih maju.

##### b) Hutan Mangrove

Potensi Objek Wisata Tanjung Koropon dalam penyampaian informan, objek wisata ini dalam proses pengembangan akan ada paket wisata baru yakni dengan adanya hutan mangrove yang berada disisi kiri dan kanan tanjung koropon, ini akan menjadi peluang kita untuk mengembangkan wisata ini dengan membangun wisata hutan mangrove. Masyarakat juga memberikan penyampaian dalam hal ini telah ada rekomendasi untuk membuat jembatan yang mengililingi hutan mangrove karena kemungkinan besar pengunjung akan menelusuri disetiap sisi hutan mangrove dengan banyak sumber daya hayati yang ada dalam hutan mangrove tersebut.

##### c) Penyediaan Anggaran

Respon informan ketika membahas penyediaan anggaran untuk keberlangsungan pembangunan objek wisata Tanjung Koropon, dalam kegiatan Festival Koropon pada tahun 2023 lalu, pemerintah daerah telah mengumumkan bahwa Festival koropon ditetapkan sebagai event tahunan yang diselenggarakan 2 tahun sekali. Itu artinya pemerintah juga menyediakan anggaran untuk kegiatan Festival Koropon. Selain itu, penyampaian informan mengenai pembangunan sarana dan prasarana saat ini sedang diupayakan untuk menganggarkan pembangunan tersebut diluar dari anggaran Festival Koropon.

d) Legalitas Objek Wisata

Objek wisata Tanjung Koropon menurut penyampaian informan, pemerintah daerah akan meluncurkan Tanjung Koropon sebagai destinasi wisata pada tahun 2025. Hal ini disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata karena dengan melihat objek wisata Tanjung Koropon memiliki potensi yang sangat besar mulai dari keindahan alam, keunikan dan semangat komunitas yang hari ini berupaya membangun melalui kreativitas dan gagasan dalam dunia pariwisata. Untuk itu, Tanjung Koropon harus diluncurkan sebagai destinasi wisata sekaligus memiliki legalitas sebagai objek wisata. Legalitas ini yang kemudian menjadi dasar hukum untuk tidak diganggu gugat oleh kepentingan apapun.

### Ancaman (*Threats*)

Strategi pengembangan suatu perusahaan tentu memiliki ancaman yang menjadi penghambat dalam proses pengembangan objek wisata.

a) Ancaman negatif

Respon yang disampaikan informan ketika membahas ancaman yang di Objek Wisata Tanjung Koropon adalah:

1. Aktivitas minuman keras, aktivitas ini yang sering terjadi pada objek wisata ini bahkan hampir setiap malam hari, maupun siang hari. Hal ini sangat disayangkan karna tentunya ini menjadi perilaku buruk dan memberikan rasa tidak aman dan nyaman terhadap pengunjung. Inilah yang menjadi ancaman yang terjadi di Objek Wisata Tanjung Koropon.
2. Polusi udara, dengan adanya aktivitas industri, ini mengakibatkan dampak yang besar pada Objek Wisata Tanjung Koropon karena debu dan asap pabrik yang tersebar melalui hembusan udara yang dapat menimbulkan dampak buruk.

Pemerintah Desa Mabapura dalam masalah ini telah merencanakan untuk membuat larangan dan melakukan penghijauan di objek wisata tersebut melalui peraturan desa. ini adalah upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan pelayanan secara tidak langsung pada pengunjung.

### SIMPULAN

Strategi pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan wisata Tanjung Koropon yaitu meningkatkan semua potensi yang ada pada wisata Tanjung Koropon dan terus meningkatkan kerjasama melalui analisis SO (kekuatan dan peluang) dan merencanakan tahapan pembangunan lanjutan untuk memenuhi kebutuhan objek wisata Tanjung Koropon yang dilihat pada analisis WT (kelemahan dan ancaman).

### DAFTAR RUJUKAN

- Edo, H., Fanggidae, R. E., Maak, C. S., & Amtiran, P. Y. (2023). Analisis Pengembangan Fasilitas dan Aksesibilitas Pariwisata Pada Objek Wisata Air Panas Mengeruda Kecamatan Soa Kabupaten Ngada. *Glory: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* , 4(6),

1389–1405.

- Fitri Nurlestari, A. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata*, 2, 1–9.
- Fitriana, E. (2018). Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 94–106.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1), 22–31.
- Nisak, Z. (2019). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1–8.
- Purwaningsih, R. M. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan Tinjauan Khusus pada Kemampuan Berbahasa Verbal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 146–153.
- Sholihah, I., & Fir, Z. (2019). *Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan*. 7, 33–46.
- Utomo, S. B. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Memperkenalkan Kawasan Wisata Jalan Tunjungan di Surabaya. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 449–458.
- Yessy Wirajaya. (2013). Analisa Kepuasan Wisatawan Mancanegara Terhadap Kualitas Pelayanan Wisata. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 1–15.
- Yovita, Y., & Sukendro, G. G. (2019). Strategi Promosi Kreatif Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bangka Belitung. *Prologia*, 2(2), 570.